

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di hampir seluruh wilayah bagian Indonesia, dan tidak dapat diprediksi kapan akan terjadinya (Subagia et al., 2015). Indonesia menjadi wilayah yang sangat sering mengalami bencana gempa bumi dikarenakan lokasi Indonesia secara geografis terletak di antara tiga lempeng aktif yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, Lempeng Indo-Australia, dan terletak pada wilayah *Ring of Fire* atau cincin api Pasifik (Aprianti et al., 2023).

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), sebagai instansi pemantau aktivitas gempa bumi, mencatat bahwa setiap tahun Indonesia mengalami ratusan hingga ribuan kejadian gempa bumi dengan berbagai magnitudo dan kedalaman. Tiap tahunnya terjadi gempa besar di Indonesia yang menyebabkan kerusakan sangat parah, bahkan hingga menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta yang sangat besar (Azizah, 2022).

Dengan tingginya tingkat resiko akan bencana gempa bumi menyebabkan kerugian harta benda, non harta benda, dan kekhawatiran bagi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan data yang sudah didapat dari berbagai sumber penelitian, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banyak dari kalangan masyarakat khususnya peserta didik yang berada di bangku SMA belum memahami mitigasi bencana gempa bumi, termasuk apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi dampak dan cara melindungi diri saat bencana (Wibowo, 2019).

Mitigasi bencana menjadi prioritas untuk mengurangi dampak dari bencana gempa bumi yang terjadi. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang bencana menjadi salah satu langkah penting dalam mitigasi tersebut. Pendidikan mitigasi bencana gempa bumi merupakan salah satu cara meningkatkan kesiapsiagaan siswa, dengan

membekali mereka pengetahuan tentang tindakan saat terjadi gempa dan upaya untuk meminimalisir risikonya. (Rakuasa & Mehdila, 2023). Edukasi mitigasi gempa bumi memberi individu bekal pengetahuan dan keahlian untuk menghadapi bencana alam. Hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan identifikasi gempa bumi, memberikan pelatihan perencanaan darurat, menyebarkan pengetahuan tentang langkah-langkah mitigasi.

Memberikan pendidikan mitigasi bencana gempa bumi kepada peserta didik harus menjadi prioritas utama. Melalui pendidikan ini, peserta didik dapat memahami cara mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi situasi darurat. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik perlu menerima edukasi mitigasi bencana gempa bumi di sekolah, dan untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut, bahan ajar memegang peranan sebagai salah satu komponen esensial, akan tetapi berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Lasbchool Kebayoran, pembahasan tentang mitigasi bencana gempa bumi belum pernah dilakukan dan pada bahan ajar di sekolah pembahasannya tidak mendalam, yang hanya menjelaskan mitigasi bencana gempa bumi secara umum, tanpa menjelaskan langkah-langkah mitigasi pada pra, saat, dan pasca bencana.

Oleh karena itu, Indonesia memiliki badan khusus yang menangani dan mengedukasi peserta didik tentang bencana alam gempa bumi, yaitu BASARNAS atau Badan Pencarian dan Petolongan. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang mitigasi bencana gempa bumi, BASARNAS mengeluarkan modul yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pada Bencana Gempa Bumi". Dan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada teknis pencarian dan pertolongan bagi peserta didik.

Peningkatan pengetahuan peserta didik pada bidang pencarian dan pertolongan juga merupakan bentuk mitigasi menghadapi kondisi yang darurat. Karena Indonesia adalah wilayah yang sering terjadi bencana,

khususnya gempa bumi, maka sangat penting bagi para peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara menanggulangnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Indonesia menjadi wilayah yang rawan terjadi gempa bumi, karena wilayahnya yang berada di *Ring of Fire*,
2. Rendahnya tingkat pengetahuan peserta didik mengenai mitigasi bencana gempa bumi,
3. Distribusi penyelenggaraan edukasi mitigasi bencana gempa bumi kepada peserta didik masih belum merata,
4. Bahan ajar yang diberikan sekolah tidak membahas secara mendalam tentang mitigasi bencana gempa bumi, yang hanya menjelaskan langkah-langkah mitigasi gempa bumi secara umum, tanpa menjelaskan tahapan pra, saat, dan pasca bencana.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan hanya pada melihat pengaruh modul dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Bencana Gempa Bumi” terhadap tingkat pengetahuan mitigasi bencana gempa bumi peserta didik kelas XI SMA Labschool Kebayoran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Bencana Gempa Bumi” terhadap tingkat pengetahuan mitigasi bencana gempa bumi peserta didik kelas XI SMA Labschool Kebayoran?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang perkembangan keilmuan (teoritis), maupun manfaat bagi institusi, peneliti dan objek penelitian (praktis).

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah bahan ajar dalam menjelaskan mitigasi bencana gempa bumi, selain itu dapat menambahkan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang mitigasi bencana gempa bumi dengan menggunakan modul yang digunakan, karena isi materi yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami karena disertai dengan gambar.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada dunia pendidikan berupa ilmu mitigasi bencana gempa bumi, yang bukan saja bersumber dari bahan ajar yang diberikan oleh sekolah.